

SKRIPSI

KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DENGAN PERBEDAAN ORGANISASI ISLAM DAN IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI DESA PANCASILA KECAMATAN KEBUPATEN LAMPUNG SELATAN



OLEH
SITI MAISAROH
NPM. 0840401

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SARAI METRO

1434 H / 2013 M

**KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DENGAN PERBEDAAN
ORGANISASI ISLAM DAN IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DI DESA PANCASILA KECAMATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

**SITI MAISAROH
NPM: 0840401**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah**

Pembimbing I : Drs. Kuryani, M.Pd

Pembimbing II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1434 H/2013 M**

**KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DENGAN PERBEDAAN
ORGANISASI ISLAM DAN IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DI DESA PANCASILA KECAMATAN
NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

ABSTRAK

Oleh
SITI MAISAROH

Keistimewaan agama Islam adalah seruan kepada penganutnya untuk beramar ma'ruf nahi mungkar yakni perintah kepada umat manusia mengerjakan yang baik dan mencegah dari yang mungkar atau kejahatan dan kemaksiatan, kemudian mempertahankan persatuan diantara umat Islam dan menghindarkan diri dari segala perselisihan dan kesalah pahaman. Adanya bermacam pandangan terhadap ajaran Islam maka bermacam pula paham atau aliran yang dianut oleh masyarakat. Sesungguhnya agama Islam pada zaman dahulu sudah terbagi –bagi menjadi beberapa golongan, Hadist Rosul menjelaskan bahwa akan ada 73 golongan dan 72 golongan akan masuk neraka kecuali satu golongan yakni Ahlussunah Waljama'ah. Jadi meskipun sampai sekarang masih ada perselisihan dan kesalah pahaman yang terjadi di masyarakat akibat adanya perbedaan pendapat atau golongan namun Islam telah memilih siapa yang berhak masuk syurga pada nantinya yakni mereka yang tetap mengikuti Al-qur'an dan As-sunnah.

Kondisi tersebut berpengaruh pada dunia pendidikan dan memunculkan suatu bentuk pendidikan yang multikultural yakni upaya mengajarkan pelajaran tambahan tentang kebudayaan – kebudayaan lain, relasi gender, hubungan antar agama, kelompok kepentingan dan subkultural serta bentuk- bentuk lain dari keragaman, seperti yang peneliti teliti yaitu tentang perbedaan organisasi atau pemahaman islam.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan keadaan sosial keagamaan dan pendidikan yang bersifat multikultural pada masyarakat desa Pancasila Natar Lampung Selatan, yang 100% beragama Islam dan memiliki lembaga pendidikan yang memadai. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara dan pengamatann. Wawancara dilakukan terhadap orang-orang yang berkecimpung di dalam organisasi Islam, Pendidik, tokoh agama dan tokoh masyarakat dan di laksanakan terhadap hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah sosial keagamaan dan Pendidikan, semua data-data dianalisis secara Induktif.

Dari hasil penelitian ternyata masyarakat desa Pancasila masih ada yang bersosial berdasarkan pemahaman yang segolongan saja, masih ada yang membedakan pergaulanya dari masing – masing golongan, namun ada juga yang tetap bersosial sebagaimana mestinya tanpa memperdulikan perbedaan, hal semacam inilah yang membuat kondisi sosial keagamaan yang tidak seimbang sebagaimana yang mestinya di lakukan umat Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DENGAN
PERBEDAAN ORGANISASI ISLAM DAN IMPLIKASI
BAGIPENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI DESA
PANCASILA KECAMAAN KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN

Nama : SITI MAISAROH

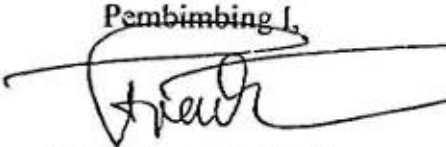
NPM : 0840401

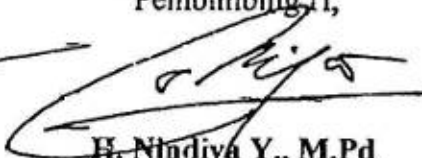
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Jurusan Tarbiyah STAIN
Jurai Siwo Metro.

Pembimbing I,

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001

Metro, Januari 2013
Pembimbing II,

H. Ntadiya Y., M.Pd
NIP. 19771204 200312 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
JURAI SIWO METRO**

Jl.Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507, Fax. (0725) 47296 email:stainmetro@yahoo.com Website:www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN

NOMOR : St/13/S/663/2013

Skripsi dengan judul : Kehidupan Sosial Keagamaan Dengan Perbedaan Organisasi Islam dan Implikasi Bagi Pendidikan Multikultural Di Desa Pancasila Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan, disusun oleh : SITI MAISAROH, NPM 0840401, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal : Selasa/ 05 Maret 2013.

TIM PENGUJI :

Ketua : Drs. Kuryani, M.Pd
Sekretaris : Nurkholis, M.Pd
Penguji I (Utama) : Dr. Makhrus As'ad, M.Ag
Penguji II (Pembantu) : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd



Prof. Dr. Edi Kurnadi, M.Pd
NIP. 19630711 199003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN

JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 4107, fax (0725) 47296 e-mail: stainmetro@yahoo.com Website: www.stain.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : Istimewa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Untuk di Munaqosahkan
Saudari Siti Maisaroh

Kepada Yth.,
Ketua Jurusan Tarbiyah
STAIN Jurai Siwo Metro
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, timbangan, maka Skripsi penelitian yang disusun oleh :

Nama : Siti Maisaroh

NPM : 0840401

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PROBLEMATIKA KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DI
KALANGAN MASYARAKAT AKIBAT PERBEDAAN
ORGANISASI ISLAM YANG DIANUT DESA PANCASILA
NATAR LAMPUNG SELATAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Jurusan Tarbiyah untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas diterimanya ajuan ini, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Drs. Kuryani, M.Pd.

NIP. 19620215 199503 1 001

Metro, Januari 2013

Pembimbing II,

H. Nindiya Y., M.Pd.

NIP. 19771204 200312 2 002

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI MAISAROH
NPM : 0840401
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian – bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2013



Yang Menyatakan

SITI MAISAROH
NPM. 0840401

MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^١ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ
مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."¹ (QS. Al-Imran : 103)

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*, (Jakarta : Diponegoro, 2005), h.50

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT karyaku ini ku persembahkan kepada:

1. Bapak-ibu yang tercinta, yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Kakakku tersayang dan keponakan yang selalu memberikan kegembiraan
3. Seseorang yang senantiasa memberikan semangat
4. Kepada keluarga Muzna Ghazali dan Eli Laila Wati yang telah memberikan bantuan selama menuntut ilmu
5. Dosen-dosen STAIN Jurai Siwo khususnya jurusan tarbiyah yang telah banyak membantu mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya selama ini
6. Semua sahabat yang telah banyak membantu hingga terselesainya penelitian kualitatif lapangan
7. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

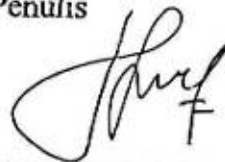
Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul : "Kehidupan Sosial Keagamaan Dengan Perbedaan Organisasi Islam Dan Implikasi Bagi Pendidikan Multikultural Di Desa Pancasila Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd., selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Bapak Kuryani M.Pd., selaku pembimbing I, yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, Bapak H. Nindia Y M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih kepada ayahanda Sahidi dan ibunda Saliyah yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan Pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Metro, Januari 2013

Penulis



SITI MAISAROH
NPM. 0840401

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Abstrak	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Orisinilitas Penelitian	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Bagan	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
1. Batasan Masalah	6
2. Rumusan Masalah	7
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
C. Tinjauan Pustaka (<i>prior research</i>)	8

BAB II KERANGKA TEORI

A. KONSEP SOSIAL KEAGAMAAN	11
1. Pengertian Sosial Keagamaan	11
2. Bentuk Sosial Masyarakat Yang Di Dambakan Islam	12
3. Teologi dan Etika Sosial Masyarakat Islam	22
B. Organisasi Islam Di Desa Pancasila	25
1. Pengertian Organisasi Islam	25
2. Macam – macam Organisasi Islam Di Desa Pancasila	26
a. Muhammadiyah	27
b. Nahdlatul Ulama	30
c. LDII	33
d. Salafiyah	37
e. Khilafah Islamiyah	40
C. Pendidikan Multikultural	
1. Pengertian Pendidikan Multikultural	41
2. Pengembangan Pendidikan Yang Bernuansa Multikultural	43
3. Kondisi Sosial Keagamaan Dengan Perbedaan Organisasi Islam dan Implikasi Pendidikan Multikultural di Desa Pancasila Natar	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	47
B. Sumber Data	48

1. Sumber Primer.....	48
2. Sumber Skunder	48
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Teknik Analisis Data.....	52
E. Pendekatan	53

BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Desa Pancasila.....	57
1. Sejarah singkat desa Pancasila	57
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pancasila.....	59
3. Gambaran Umum Bidang Mental Spiritual Desa Pancasila	60
B. Realita Kehidupan Sosial Keagamaan dan Implikasi Bagi Pendidikan yang Multikultural Di Desa Pancasila.....	61
C. Faktor Terjadinya Problem dengan Adanya Perbedaan Organisasi Islam dan Implikasi Pendidikan Multikultural.....	62

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan	64
B. Saran	65

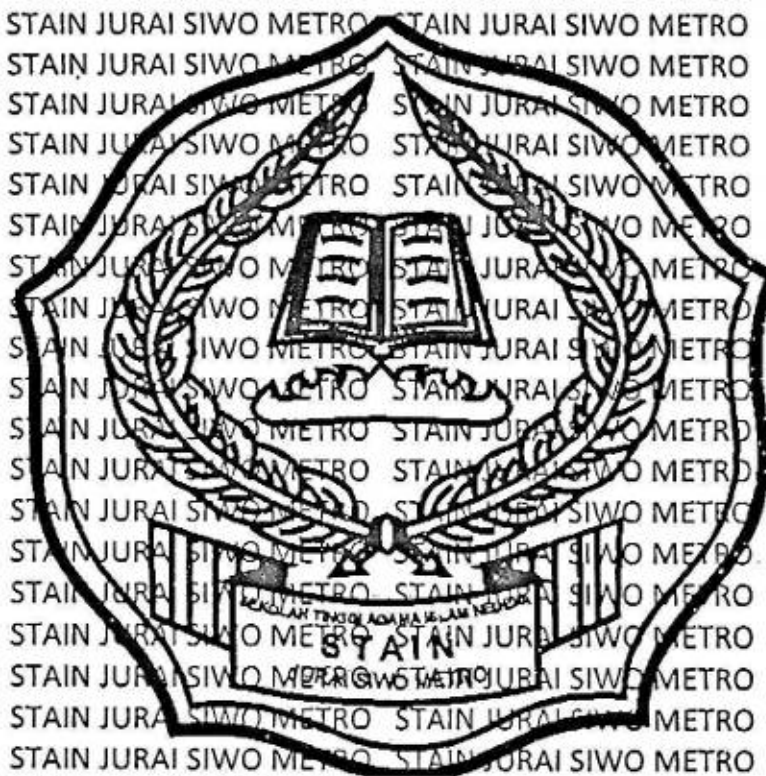
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN

1. Struktur Pemerintahan Desa Pancasila
2. Peta Desa Pancasila

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Prasurvey
2. Surat Izin Survey
3. Surat Tugas dari STAIN/Izin Research
4. Surat Balasan Prasurvey
5. Surat Balasan Research
6. Surat Balasan Keterangan Penelitian
7. Pedoman Wawancara/Interview
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Surat Bimbingan Skripsi
10. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran agama Islam mempunyai dua aspek, yaitu Akidah dan Syariah. Akidah adalah ajaran tentang keyakinan yakni keimanan yang menyangkut iman kepada Allah, kepada Malaikat, Kitabullah, Rasul, hari akhir dan Sunnah. Sedangkan syariah adalah ajaran tentang pengaturan hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia yang menyangkut ibadah dalam arti khusus, seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, munakahat, jinayat dan sebagainya.¹

Akidah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah adalah suatu keyakinan yang jelas akan membawa kehidupan kepada kebahagiaan di dunia maupun diakhirat karena hanya Islam agama yang di ridhoi Allah SWT.

Sedangkan pendidikan mempunyai peranan sangat penting di dalam pembangunan Nasional sebab pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan bagi seluruh masyarakat Indonesia yang ditentukan oleh faktor manusianya yaitu manusia pembangunan yang bertaqwa, kepribadian yang jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dengan kecakapan, keterampilan dan ilmu

¹ Abu Ahmadi. Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.254

pengetahuan serta teknologi yang maju tanpa memandang suatu perbedaan yang ada didalam kehidupan bermasyarakat dan dilingkungan pendidikan, seperti perbedaan terhadap ras, suku, agama, budaya maupaun status sosial.

Pendidikan Multikulturan memberikan pengajaran tentang keragaman , menghendaki rasionalisasi etis, intelektual, sosial dan paradigmatik secara inter-relatif yaitu mengajarkan ideal- ideal inklusivisme, pluralisme, dan saling menghargai semua orang dan kebudayaan merupakan imperatif humanitis yang menjadi prasyarat bagi kehidupan dalam berdemokrasi dan dunia manusia yang beragam.²

Sebagai bentuk rasa persatuan yang tinggi Islam sebenarnya Islam telah mengajarkan kasih sayang dan sikap saling tolong menolong sesama manusia tanpa memandang status, demikian juga yang digambarkan dalam pendidikan multikulturan dimana perbedaan bukanlah sesuatu yang membuat kerenggangan dan keasingan atau ketidak bersatunya manusia, dengan keragaman bentuk dan statusnya pendidikan ini mengajarkan agar manusia senantiasa berlaku adil dan terbuka dengan segala bentuk perbedaan yang ada baik dari segi ras ,suku, sosial , budaya, kedudukan agama maupun kelompok. Seperti yang di teliti penulis yakni adanya sikap dan kondisi yang kurang seimbang yang diakibatkan oleh perbedaan organisasi islam, dan berkaitan dengan dunia pendidikan yang ada di dalam masyarakat setempat yang menimbulkan suatu problem antara sikap toleransi dan

² Zakiyuddin Badhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 8

kerenggangan yang terjadi. Namun dengan adanya sebuah pendidikan yang multikultural mudah- mudahan dapat membawa kehidupan masyarakat kepada persatuan dan kesatuan yang didasarkan pada ajaran Islam dan nilai – nilai luhur yang ada di dalam pendidikan itu sendiri.

Sedangkan keistimewaan ajaran Islam adalah seruan kepada penganutnya untuk beramar ma'ruf nahi mungkar serta mempertahankan persatuan diantara umat Islam dan menghindarkan cercaan terhadap perpecahan yang terjadi di tengah umat Islam, Firman Allah dalam Q.S. Ali Imran : 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^٣ وَأَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ
أَعْدَاءُكُمْ فُالِقَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى
النَّارِ حُفْرَةً شَفَا فَنَقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”³(QS. Ali Imran : 103).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa diperintahkan kepada umat manusia untuk berpegang teguh dengan tali Allah yakni mengembalikan segala urusan hanya kepada Allah SWT, dan Allah-lah yang akan menyelamatkan umat manusia dari segala bentuk kejahatan dan keterpurukan.

³ Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*, (Jakarta : Diponegoro, 2005), h.50

Namun melihat fenomena atau suatu keadaan yang penulis teliti yakni di desa Pancasila, telah ada suatu keadaan yang menimbulkan suatu perselisihan dan kesalah pahaman diantara umat muslim, yang diakibatkan dari adanya perbedaan paham atau organisasi yang dianut di masyarakat setempat dan implikasinya terhadap dunia pendidikan, apakah dengan adanya kondisi tersebut pendidikan yang sedang berjalan pun terhambat atau mewajarkan dari segala perbedaan yang ada dengan sistem pendidikan multikultural yang seharusnya perlu diterapkan bagi seorang pendidik dan peserta didiknya itu sendiri diterapkan..

Kondisi sosial masyarakat yang tidak stabil dan tidak seimbang harus segera dihapuskan dan dijadikan suatu persatuan yang utuh demi kelancaran dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia pendidikan, Islam telah memberikan suatu gambaran keadaan pada zaman dahulu dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh Mu'awiyah bin Abi Sufyan bahwa :

فِينَا قَامَ أَنَّهُ سَفْيَانُ أَبِي بَنٍ مُعَاوِيَةَ عَنْ لَحْيٍ بَنِ اللَّهِ عَبْدِ الْهَوْزَنِيِّ عَامِرِ أَبِي عَنْ
مِنْ قَبْلَكُمْ مَنْ إِنَّ أَلَا : فَقَالَ فِينَا قَامَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ إِنَّ أَلَا : فَقَالَ
ثَلَاثٍ عَلَى سَفْقَرِ الْمِلَّةِ هَذِهِ وَإِنَّ مِلَّةً وَسَبْعِينَ يُنْتَنِ عَلَى إِفْتَرَقُوا الْكِتَابِ أَهْلُ
الْجَمَاعَةِ وَهِيَ الْجَنَّةُ فِي وَاجِدَةِ النَّارِ فِي وَسَبْعُونَ يُنْتَنِ .

Dari Abu 'Amir al-Hauzaniy 'Abdillah bin Luhai, dari Mu'awiyah bin Abi Sufyan, bahwasanya ia (Mu'awiyah) pernah berdiri di hadapan kami, lalu ia berkata: "Ketahuilah, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berdiri di hadapan kami, kemudian beliau bersabda, "Ketahuilah sesungguhnya orang-orang sebelum kamu dari Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) terpecah menjadi 72 (tujuh puluh dua) golongan dan sesungguhnya ummat ini akan berpecah belah menjadi 73 (tujuh

*puluh tiga) golongan, (adapun) yang tujuh puluh dua akan masuk Neraka dan yang satu golongan akan masuk Surga, yaitu "al-Jama'ah."*⁴

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa agama Islam itu pada zaman dahulu juga sudah terpecah menjadi 73 golongan namun diantara 73 golongan 72 masuk neraka dan yang satu masuk syurga yaitu Ahlussunnah Wal-jama'ah yakni orang-orang yang tetap berpegang teguh pada Al-qur'an dan As-sunnah Jadi meskipun organisasi yang dianut berbeda-beda namun jika masih menjalankan apa yang diperintahkan di dalam Al-Quran dan As-Sunnah itulah yang diridhoi Allah atau yang dipilih Allah pada nantinya.

Organisasi Islam yang bergerak di Indonesia memang begitu banyak diantara Organisasi Islam yang dianut di desa Pancasila ialah Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, LDII, Salafiyah, dan Khilafah Islamiyah organisasi tersebut juga telah tersebar luas di berbagai daerah baik dari perkotaan maupun pelosok pedesaan dan sebagian dari organisasi tersebut ikut berperan aktif dalam dunia pendidikan seperti Organisasi Islam Muhammadiyah yang telah berhasil membawa visi dan misinya di tengah-tengah masyarakat desa Pancasila dari mulai pendidikan usia Dini sampai menengah, namun disamping itu ke lima organisasi yang tersebut ternyata menimbulkan suatu problem jua yang mengakibatkan perselisihan, kesalahpahaman, renggangnya ukhuwah Islamiyah, dan kurangnya sikap toleransi dalam bersosial antar warga di masyarakat setempat, oleh karena

⁴ Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Al Damaiqi : *Ashabul Wurud 2*, (Jakarta: Kalam Mulia Jilid II, 2006), h. 64

itu penulis ingin mengkaji dan mengamati lebih dalam perihal masalah-masalah tersebut.⁵

Di samping itu pengamatan ini juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk mencari solusi atas problem yang terjadi dan diterapkan agar problematika yang ada dapat dihapuskan menjadi suatu kesatuan yang utuh dalam menjalankan ajaran agama Islam dan bagi dunia pendidikan dengan sebenar-benarnya dan diharapkan masyarakat setempat bisa menanamkan sikap toleransi dan tidak saling bercerai berai.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan organisasi Islam yang dianut, yang menyebabkan terjadinya perselisihan, kesalahpahaman dan kurangnya rasa persatuan diantara muslim, serta dampaknya dalam dunia pendidikan khususnya yang bersifat multikultural yang ada di Desa Pancasila Natar Lampung Selatan.

1. Batasan Masalah

Agar penelitian yang penulis laksanakan lebih fokus dengan konsep awal penelitian, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

⁵ Abu Su'udi : *Islamogi Sejarah Ajaran dan Peranan Dalam Peradaban Umat Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 76

- a. Mengapa terjadi kondisi sosial keagamaan masyarakat yang tidak stabil dan apa dampaknya bagi dunia pendidikan di desa Pancasila Natar Lampung Selatan.
- b. Bagaimana kondisi sosial keagamaan dengan adanya perbedaan Organisasi Islam dan bagaimana implikasinya bagi dunia pendidikan di Desa Pancasila Natar Lampung Selatan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalahan yang ada maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah:

- a. Bagaimana kondisi sosial keagamaan dengan adanya perbedaan Organisasi Islam dan implikasinya bagi dunia pendidikan di Desa Pancasila Natar Lampung Selatan ?
- b. Apakah implikasi dari kondisi tersebut bagi dunia pendidikan di desa Pancasila Natar Lampung Selatan.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia "Tujuan" adalah arah yang akan dituju atau sesuatu yang hendak dicapai", maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui kondisi sosial agama masyarakat dengan adanya berbagai organisasi dan implikasinya bagi dunia pendidikan di Desa Pancasila Natar.

- 2) Untuk mengetahui faktor terjadinya problematika di kalangan masyarakat dan dampak bagi dunia pendidikan.

b. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Secara teoritis, sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca dan peneliti lebih lanjut yang memiliki minat dalam meningkatkan kualitas akidah Islamiyah dan ukhuwah Islamiyah.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat desa Pancasila untuk bisa membuka wawasan dan sadar akan pentingnya bersikap toleransi atas perbedaan bersikap saling bersatu dan menjaga persatuan bukan untuk saling berselisih dan bercerai berai.
- 3) Secara praktis dengan melakukan penelitian ini, merupakan sarana belajar, menambah wawasan pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti. Serta menjadi wujud realisasi dari teori-teori yang telah penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan.

C. Tinjauan Pustaka (*Prior Research*)

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas “Kehidupan Sosial Keagamaan Dengan Adanya Perbedaan Organisasi Islam Dan Implikasi bagi Pendidikan Multikultural Di Desa Pancasila Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan” ini, setelah dilakukan penelusuran pustaka sebatas pengetahuan peneliti bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Walaupun terdapat beberapa penelitian yang relevan namun tetap ada perbedaan dalam fokus penelitiannya.

Berikut ini penelitian yang relevan pertama dilakukan oleh Ahmad Burhanudin dengan judul Peranan Organisasi Islam dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Mengemukakan bahwa:

“Perkembangan Organisasi Islam sangatlah berpengaruh dalam mengembangkan mutu pendidikan, pendidikan yang dimulai dari usia dini maupun sampai ke atas, sebagai contoh yang di ambil oleh peneliti ialah organisasi Islam Muhammadiyah, organisasi tersebut memiliki banyak lembaga pendidikan dari mulai TK sampai Perguruan Tinggi, baik yang tersebar di pelosok desa maupun perkotaan, kemudian Organisasi Islam Nahdlatul Ulama, yang memiliki lembaga pendidikan seperti Pondok-pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan Ma’arif yang tersebar luas. Dengan adanya suatu organisasi tersebut jelaslah sangat membantu proses perkembangan pendidikan, meskipun banyak perbedaan yang terjadi dari masing-masing organisasi, serta pemahaman dan cara penyampaianya.”

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Burhanuddin tersebut, merupakan penelitian yang membahas mengenai peranan Organisasi Islam di Dunia pendidikan memiliki kaitan dengan yang akan peneliti lakukan. Hanya saja beliau meneliti dari segi peranan organisasi Islam yang berperan penting dalam dunia pendidikan meski ada perbedaan dari masing-masing organisasi bagi dunia pendidikan. Sedangkan penulis meneliti tentang Kehidupan Sosial Keagamaan dengan adanya perbedaan organisasi Islam dan implikasi bagi pendidikan multikultural. Dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Burhanuddin, terdapat persamaan, yaitu peneliti ingin meneliti seputar Organisasi Islam dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Akan tetapi, di samping ada persamaan

diatas, ada perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti.⁶

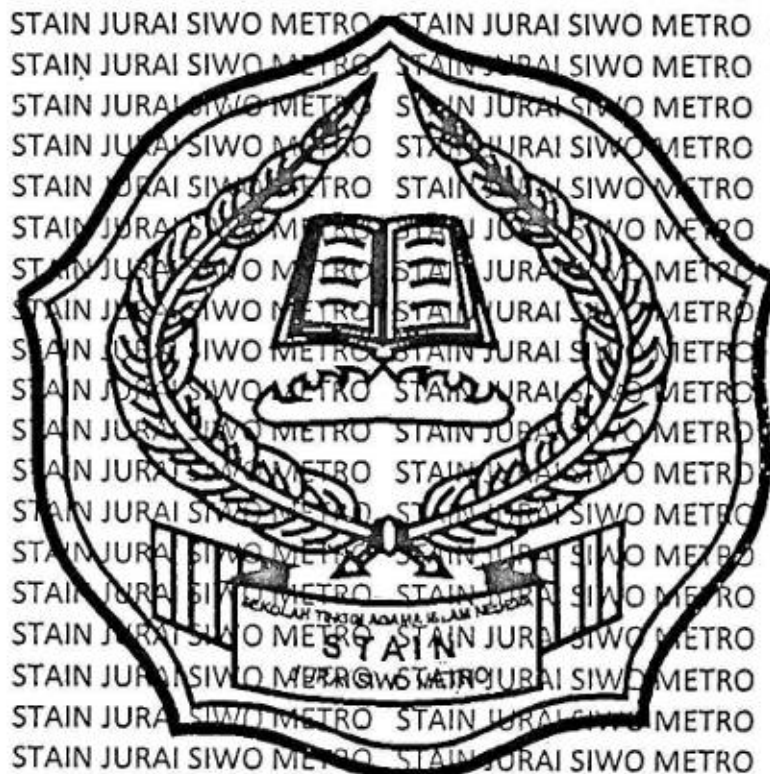
Penelitian yang kedua diambil dari hasil pemikiran Dr. Nurcholis Majdid dalam bukunya yang berjudul *Masyarakat Religius yang membahas tentang Religius dalam Masyarakat: Mempertimbangkan Peran Kaum Cendekiawan*. Beliau mengemukakan bahwa,

“Kaum cendekiawan muslim di tuntut untuk mampu menangkap makna hakiki agama Islam yang ada di balik bentuk-bentuk formal, yakni religiusitas atau hidup keagamaan yang diperlukan sebagai bingkai yang melindungi makna-makna hakiki agama Islam itu sendiri, peran dan seruan untuk mengungkap makna yang ada di balik segi-segi formal dan lahir itu adalah konsekuensi dari berbagai penegasan dalam Al-Qur'an bahwa selain formalitas-formalitas atau simbol-simbol terdapat makna yang lebih hakiki yang merupakan tujuan sebenarnya hidup keagamaan atau religious.”⁷

Adapun kaitannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah bahwa adanya teori yang di kemukakan oleh Dr. Nurcholis Majdid yakni masalah hidup keagamaan atau masyarakat religius, dimana penulis meneliti tentang hal-hal yang menyebabkan kondisi masyarakat Islam yang tidak stabil diakibatkan adanya perbedaan organisasi Islam, yang digerakan oleh para cendekiawan yang di anggap mahir dari masing-masing organisasi, disini peran cendekiawan sangatlah penting namun mengapa mengakibatkan dampak yang negatif bagi kehidupan sosial keagamaannya.

⁶ Ahmad Burhanuddin, *Peranan Organisasi Islam Dan Pengaruhnya Di Dunia Pendidikan*, Skripsi, (STAI Ma'arif Metro, 2010), h.

⁷ Dr. Nurcholis Majdid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 19



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Sosial Keagamaan

1. Pengertian Sosial Keagamaan

Sosial keagamaan adalah interaksi antar pemeluk agama atau antar pemeluk kelompok dalam suatu agama atau antara pemeluk kelompok agama tertentu dengan penganut kelompok agama yang lain. Pendekatan ilmu sosial dalam masyarakat pemeluk agama yang merupakan akibat dari terjadinya proses interaksi di antara anggota masyarakat atau antara suatu kelompok dalam suatu masyarakat beragama atau antara suatu masyarakat beragama dengan masyarakat beragama lain baik sebagai proses masyarakat maupun keadaan statis masyarakat tertentu.

Pembangunan masyarakat sebagai sebuah perubahan sosial yang direncanakan, banyak melibatkan unsur-unsur sosial, termasuk para pemeluk agama baik sebagai subjek maupun objek. Keterlibatan para pemeluk agama tersebut bisa dalam proses perencanaan, pelaksanaan ataupun pemanfaatan hasil-hasil pembangunan, pelaksanaan ataupun pemanfaatan hasil-hasil pembangunan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun kalangan masyarakat. Masyarakat beragama mempertanyakan nilai keabsahan berbagai perubahan yang menimpa mereka kepada para pemimpin agamanya. Terutama bagi masyarakat pedesaan agama masih dijadikan referensi utama

bagi tindakan-tindakan mereka, boleh tidaknya partisipasi dalam perubahan sosial bergantung pada ajaran agama yang mereka yakini itu.¹

Agama merupakan keyakinan yang subjektif yang melahirkan suatu perasaan etnosentrisme yaitu perasaan bahwa agama yang diyakinilah yang paling benar, sehingga melahirkan sikap-sikap subjektif pula pada pemeluk agama yang lain. Mungkin muncul sikap bersahabat dengan agama tertentu yang dipandang mempunyai persamaan dan mungkin memunculkan sikap antipasti dan diskriminasi terhadap pemeluk agama lain yang dipandang banyak perbedaan dan merugikan keberadaannya.

Kedua sikap di atas melahirkan hubungan antara dua kelompok agama di suatu masyarakat dalam dua kemungkinan harmonis atau konflik. Dalam hal-hal tertentu terjadi konflik antara mereka dan dalam hal-hal lain mereka bisa berhubungan secara harmonis sebagai contoh penelitian yang dilakukan penelitian sekarang ini mengenai masalah sosial keagamaan yang terjadi antara penganut organisasi Islam dan dampaknya bagi dunia pendidikan.

2. Bentuk Sosial Masyarakat Yang Di Dambakan Islam

Islam bertujuan untuk membentuk masyarakat yang shalih, sebagaimana ia bertujuan untuk membentuk individu yang shalih dan keluarga yang shalih, keduanya tidak diragukan lagi merupakan dasar yang kuat bagi keshalihan (kebaikan) masyarakat yang didambakan.

¹ Dadang Kanmad, M.SI, *Sosiologi Agama* (Bandung: Pemuja Rosdakarya, 2006), h.67

Masyarakat yang shalih adalah yang masing-masing individu dan keluarganya terikat dengan nilai-nilai Islam yang luhur dan prinsip-prinsipnya yang ideal, dan menjadikannya misi hidupnya dan poros keberadaannya.

Keimanan Islam bukan hanya sekedar slogan, pengakuan ataupun fanatisme terhadap orang lain, melainkan ia merupakan sebuah hakekat kebenaran yang mantap dalam jiwa, yang timbul dari padanya perilaku moral dan dibenarkan dengan perbuatan positif, dan oleh karena itu Al-Qur'an selalu mewujudkan keimanan dalam bentuk amal perbuatan dan akhlak.²

a. Menghargai Amal Shalih.

Islam bertujuan untuk merealisasikan dalam menghargai amal shalih bahkan memuliakannya dan menghargainya, baik konteksnya adalah ritual religius seperti shalat, puasa, haji, umrah, dzikir, tilawah Al-Qur'an dan do'a, ataupun duniawi, seperti berusaha dalam mencari rezki, memakmurkan bumi dengan pertanian, industri dan kerajinan, serta setiap apa yang terdapat padanya manfaat bagi manusia dan berbuat baik kepada mereka. Hala terseut merupakan sebuah prinsip yang ditetapkan dan yang dianggap oleh Al-Qur'an sebagai sebuah tonggak dalam agama yang dihubungkan dengan keimanan kepada Allah dan hari akhir.³

² Yusuf Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), h. 296

³ Yusuf Qardawi, *Op Cit*, h. 297

Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّبِيَّاتِ مِنْ ءَامَنٍ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang Mu'min, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Rabb mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati. " (Al-Baqarah: 62)⁴

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa menegakkan syi'ar Allah dan melaksanakan kewajiban-kewajiban besar seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan dan haji ke Baitullah adalah aplikasi pertama yang sesuai untuk arti amal shalih, karena tidak ada amal shalih yang lebih sesuai untuk seorang makhluk dari pengetahuan terhadap Khaliknya, menyembah Rabbnya dan mengikhlaskan agama untuk-Nya, sebagai tanda syukur terhadap nikmat-Nya dan menepati hak ketuhanan-Nya.

b. Berdakwah Athar Ma'ruf Nahi Mungkar

Berdakwah adalah seruan kepada umat manusia untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya, ber amar ma'ruf nahi mungkar adalah berusaha memperbaiki diri sendiri dan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro), h. 9

berusaha untuk memperbaiki orang lain, walaupun hanya dengan mengajak kepada kebajikan, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, Firman Allah SWT dalam Q.S.Ali'Imran

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (Ali 'Imran: 104)⁵

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa hendaklah ada diantara umat muslim yang menyeru untuk berbuat kebaikan dan berusaha mencegah dari kemungkaran baik untuk diriya sendiri, keluarga, orang lain maupun masyarakat.

c. Jihad di Jalan Allah.

Jihad di jalan Allah adalah usaha untuk membela kebenaran, berdakwah, mencegah fitnah, dan menyelamatkan kaum lemah yang tertindas, hal ini merupakan salah satu prinsip Islami yang mana seorang Muslim tidak boleh mengingkarinya, tidak bodoh mengenai kedudukan dan keutamaannya serta apa yang dipersiapkan Allah untuk kaum mujahidin, apalagi mengenai perintah syar'inya. Allah Ta'ala berfirman:

⁵ . Ibid, h.50

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ
وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ
أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

Artinya : "Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) oang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anakanak yang semuanya berdo'a: 'Ya Rabb kami, keluarkanlah kami dari negri ini (Makkah) yang dzalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau ". (An-Nisa' : 75)⁶

Berdasarkan ayat diatas bahwa hendaknya ada sebagian umat yang turun kemedan perang untuk membela dijalan Allah dengan kemampuan lahir dan batin yang dimiliki untuk membela kaum yang lemah dan tertindas, namun jika melihat fenomena yang ada, nilai jihad tidak perlu diartikan scara langsung untuk terjun kemedan perang namun cukup dalam hal pengendalian hawa nafsu sendiri yang perlu dkendalikan kemudian menjaga keluarga dan harta benda dari fitnah kehidupan, menuntut ilmu sebagai bekal utama yang harus dimiliki untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama islam dan sebagai bekal menapaki kehidupan bersosial di masyarakat.

⁶ .Ibid, h.71

d. Menjalin Persaudaraan dan cinta kasih

Persaudaraan dan cinta kasih adalah termasuk dari tonggak-tonggak masyarakat Islam. Hal ini merupakan konsekuensi keimanan yang mengikat antar pemeluknya dengan ikatan akidah yang kokoh:

Sejarah dan realita telah membuktikan bahwa tidak ada ikatan yang lebih kuat dari pada akidah, dan tidak ada akidah yang lebih kuat daripada Islam yakni dengan cara saling menjalin persaudaraan dan cinta kasih sesama umat manusia.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hasyr:10

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا
الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا
إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٠﴾

Artinya :*"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: 'Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman.... "* (Al-Hasyr: 10)⁷

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa semakin dalam akar keimanan, maka akan menjulanglah cabang-cabang persaudaraan, kerindangan dan buahnya di dalam jiwa dan kehidupan, terbebaslah jiwa dari sifat egoisme yang mengenyangkan diri sendiri.

⁷. Ibid, h.436

e. Lemah lembut dan kasih sayang

Kelemah-lembutan dan kasih sayang adalah buah persaudaraan yang benar, yaitu yang digambarkan oleh hadits Nabi dengan ilustrasi paling mengena ketika beliau bersabda:

"Kamu melihat kaum Muslimin dalam saling kasih, lemah lembut dan kasih sayang mereka seperti tubuh yang satu, jika satu anggota darinya mengadu, maka seluruh anggota tubuh (lainnya) saling menggapainya dengan panas"

Dapat ditarik makna bahwa kelembutan dan kasih sayang terhadap kaum lemah dari manusia yang terdiri dari anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan sanak saudara kita adalah bentuk ketaqwaan kita kepada Allah SWT, dan menjalankan apa yang dicontohkan oleh Rosulullah.

f. Saling mendukung dan menolong

Saling mendukung dan menolong adalah fenomena praktis bagi persaudaraan dan saling kasih sayang, saling tolong menolong yang Islami merupakan ruang lingkupnya kebajikan dan ketakwaan, bukan berbuat dosa dan pelanggaran. Oleh karena itu Islam memrintahkan kepada manusia untuk saling mendukung dalam hal kebaikan begitu juga dengan menolong bukan dalam bentuk kemaksiatan dan kejahatan .

g. Saling kerjasama dan memberikan solidaritas

Saling kerjasama dan memberikan solidaritas adalah dimana orang yang kuat membangkitkan yang lemah, orang yang kaya menolong yang miskin, dan tidak ada orang lemah maupun miskin yang terlantarkan di masyarakat batas minimum dalam hal ini adalah kewajiban zakat yang merupakan rukun Islam ke tiga yang dikontrol oleh tiga penjaga, satu penjaga dari dalam hati individu Muslim yaitu keimanan, satu penjaga dari dalam masyarakat yaitu opini umum umat Islam, dan satu penjaga dari pihak negara, yaitu hukum dan kekuasaan. Firman Allah SWT:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Ambillah zakat dari sebahagian ;harta rnereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka. " (At-Taubah: 103)⁸

Berdasarkan ayat diatas di jelaskan bahwa di dalam harta terdapat hak-hak yang lain selain zakat, khususnya hak seorang tetangga terhadap tetangganya yang lain, dimana masyarakat saling gotong-royong dalam kesenangan dan kesulitan.

Kegotong royongan Islam mencakup setiap aspek kehidupan material maupun spiritual yaitu merupakan sebuah kegotong-royongan nafkah, ilmiah, moral, militer dan lainnya dari berbagai bidang.

⁸. Ibid, h.162

Saling memberi nasehat dan berpetuah merupakan kerjasama moril, yang menjadikan setiap Muslim bertanggung jawab tentang lingkungannya dari anggota masyarakat, dengan memberi kepada mereka nasehat dan mereka pun memberinya nasehat, memberi petuah kepada mereka tentang kebenaran dan kesabaran serta demikian pula menerima petuah dari mereka. Tidak ada seorang pun di kalangan umat Islam yang paling besar untuk dinasehati, dan tidak ada seorang pun yang paling kecil untuk menasehati.

h. Bersih dan Disiplin

Bersih disini diartikan kepada kebersihan yang ada didalam hati seseorang dimana hati merasa tentram dan damai baik dalam kondisi susah ataupun senang baik kesenangan yang diperolehnya sendiri maupun kesenangan orang lain, menjauhi sifat iri hati, dengki dan hasad, karna hati yang bersihlah yang bisa menata segala sikap dikala cobaan datang maupun kebahagiaan yang diperoleh. Demikian juga dengan disiplin yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam disiplin untuk menuntut ilmu maupun dalam beribadah kepada Allah SWT, tidak bermalas malasan untuk mengerjakan kebaikan dan selalu tepat waktu bila melaksanakan tugas yang diembannya, baik bagi seorang guru, pemimpin, maupun seorang pelajar.

i. Keadilan

Keadilan disini diartikan sebagai bentuk sikap yang tidak memilih antara yang satu ataupun yang lain baik dari segi kepemimpinan maupun keluarga dan masyarakat, seorang pemimpin harus bersikap adil terhadap anak buah atau bawhanya, seorang ayah harus bersikap adil terhadap anak-anaknya dan seorang guru harus bersikap adil terhadap muridnya tanpa memandang status sosial, agama, ras maupun kelompok.

Keadilan juga harus diterapkan dalam hukum dan peradilan, dimana setiap orang mendapatkan haknya, meskipun haknya berada pada seorang khalifah (kepala negara) umat Islam, dan dapat menuntut sangsi hukuman atas kejahatannya meskipun pelakunya adalah anak seorang kepala negara.

j. Membentuk Masyarakat yang maju

Masyarakat yang dibangun Islam ini adalah merupakan sebuah masyarakat yang maju, dan yang benar-benar didalamnya terdapat nilai-nilai Islam, kemudian diaplikasikan sesuai petunjuk yang ada di dalam Al-Qur'an dan As-sunnah.

Kemajuan menurut arti sederhananya adalah seseorang di depan orang lain, yaitu berada di arah depan, dan kebalikannya adalah; keterbelakangan yaitu seseorang berada di belakang.

Kemajuan dan keterbelakangan adalah termasuk hal yang relatif (nisbi), karena kita dianggap berada di belakang bagi seseorang yang berada di depan kita, dan kadang berada di depan sekelompok orang-orang yang di belakang maka kita pada saat itu adalah orang yang paling mendahului orang-orang terbelakang.

Akan tetapi kemajuan itu kadang diukur dengan tujuan yang diinginkan manusia untuk mencapainya, maka setiap gerakan pada arahnya yang mendekatkannya kepada tujuannya dianggap suatu kemajuan, berbeda dengan gerakan apapun pada arah berlawanan yang menyampaikan tujuan, karena sesungguhnya ia merupakan gerakan yang pasti ke belakang. Manusia adalah makhluk hidup yang dinamis (bergerak) dan dinamika (gerakan) itu merupakan bukti yang menunjukkan adanya kehidupan.

3. Teologi dan Etika Sosial Masyarakat Islam

Masyarakat yang Islami adalah sebuah kehidupan sosial yang mengacu pada dasar akidah Islam, dimana Al-Qur'an dan As-sunnah menjadi pegangan hidup yang paling utama, serta berkeinginan mewujudkan nilai-nilai luhur agama Islam.

Oleh sebab itu, dalam konsep masyarakat Islam, teologi itu memiliki dimensi yang penting dalam tata sosial. Mengakui pluralitas tapi bukan pluralisme. Menghormati kemanusiaan, tapi tidak berbasis humanisme. Masyarakat atau *ummah* adalah suatu masyarakat universal yang

keanggotaannya mencakup ragam etnisitas atau komunitas yang paling luas, tetapi yang komitmennya terhadap Islam mengikat mereka dalam satu tata sosial yang spesifik. Ia bersifat trans-lokal yang tidak ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan geografis tidak terbatas pada ras tertentu.

Dalam konsep tata sosial Islam peran teologi bersifat universal dan totalitas. Universal artinya, implikasinya tidak secara khusus berlaku dalam tata sosial Arab saja, atau etnis-etnis yang lainnya. Totalisme dalam tata sosial Islam berarti Islam relevan dengan setiap bidang kegiatan hidup manusia. Tata sosial Islam menganggap orang-orang nonmuslim sebagai anggota masyarakat yang memiliki potensi dan perlu diajak untuk membangun *ummah*.

Adapun aturan hukum, adab dan akhlak dalam masyarakat Islam dikonstruksi di atas akidah dan ideologi Islam. Islam sebagai pandangan hidup, perundang-undangan dalam setiap aspek-aspek yang berhubungan dengan kehidupan, baik personal maupun sosial. Dengan demikian untuk membentuk masyarakat yang beretika, akidah dan syari'ah menjadi pengendali utama.

Dengan demikian bukan berarti masyarakat Islam berusaha menghapus unsur-unsur natural dalam masyarakat seperti agama-agama di luar Islam. Setiap muslim menghormati manusia apapun agama, warna dan kebangsaannya. Meskipun Islam mengakui adanya perbedaan pemikiran dan keyakinan agama-agama, akan tetapi tidak secara otomatis Islam mengakui kebenarannya. Islam tetap tidak ridha, tidak percaya kebenaran mereka dan tetap meyakini bahwa pemikiran dan keyakinan yang tidak dibangun di atas

landasan Islam adalah batil. Untuk itulah, pengembangan masyarakat Islami menekankan pada pendisiplinan individu muslim terhadap agamanya.

Maka, dalam masyarakat Islami pembangunan tata sosial dengan penekanan terhadap individu yang beradab (*insan adabī*). Inilah yang membedakan dengan tata sosial Barat yang mengikuti tuntutan-tuntutan filsafat produk manusia, dan berdasarkan produk perselisihan pemikiran dalam interen masyarakat itu. Konsep masyarakat Barat bagaimanapun majunya, akan tetapi tetap selalu berkembang mengikuti pengaruh-pengaruh konteks tidak terkukuhkan oleh landasan yang tetap dan kuat.

Maka pengembangan tata sosial sekular itu dari pengalaman fenomena sosial, sedangkan Islam pengembangan individu menjadi insan shalih secara pribadi dan secara sosial, masyarakat itu terdiri dari unsur individu, melahirkan seorang individu beradab akan melahirkan masyarakat yang baik. Sedangkan pendidikan sebagai pengatur struktur masyarakat.

Pengembangan Masyarakat yang Beradab itu dimulai dengan mendidik individu menjadi insan adabi melalui institusi pendidikan., langkah utama membentuk tata sosial yang Islami beradab itu bukan dengan cara meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat, akan tetapi dimulai individu yang baik, baik secara sosial dan baik secara teologis.

Insan adabi adalah individu yang sadar sepenuhnya akan individualitasnya dan hubungannya yang tepat dengan diri, Tuhan, masyarakat, dan alam yang tampak maupun yang gaib. Maka, di sini seorang

muslim tidak mengorbankan teologi untuk menjadi humanis. Humanis seorang muslim dalam tata masyarakat Islam dikukuhkan oleh landasan teologi. Sinergi teologis etika sosial ini selanjutnya bahwa manusia yang baik atau individu yang baik secara alami harus menjadi hamba yang baik bagi Tuhan, ayah yang baik bagi anak-anaknya, suami yang baik bagi istrinya, anak yang baik bagi orang tuanya, tetangga yang baik dan warga negara yang baik bagi negaranya.

Sinergi teologi dan nilai sosial, berpijak pada pandangan hidup al-Qur'an diaplikasikan oleh hukum Tuhan. Seorang muslim yang memegang kuat teologi yang berpijak pada worldview al-Qur'an tidak menegaskan kewajiban sosialnya, seorang muslim yang baik harus dapat melaksanakan tanggung-jawabnya kepada keluarga dan masyarakat.⁹

B. Organisasi Islam

1. Pengertian Organisasi Islam

Organisasi secara harfiah dapat diartikan sebagai suatu kesatuan orang-orang yang tersusun dengan teratur berdasarkan pembagian tugas tertentu.¹⁰

Organisasi pada intinya adalah interaksi - interaksi orang dalam sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama. Dalam Islam

⁹ Dalam <http://www.inpasonline.com>, 15 Agustus 2012

¹⁰ Abdul syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara 194), h. 116

organisasi merupakan suatu kebutuhan, organisasi juga diartikan sebagai wadah, tempat dan sebagai proses yang dilakukan bersama-sama dengan landasan yang sama, tujuan yang sama, dan juga dengan cara-cara yang sama.¹¹

Banyak organisasi yang berdiri ditengah masyarakat Indonesia, apakah itu organisasi yang bersifat umum ataupun khusus seperti keagamaan, Organisasi yang bersifat keagamaanpun juga beragam sesuai dengan agama.

Organisasi yang diakui di Indonesia salah satunya ialah Islam. Namun bagi para pendiri dan aktivis yang terbilang aktif dalam organisasi Islam itu sendiri apakah mereka sebelumnya mengetahui apa dasar organisasi Islam itu sendiri.

2. Organisasi - Organisasi Islam di Desa Pancasila

Beberapa organisasi Islam di Indonesia telah memiliki andil yang cukup besar terhadap proses pengembangan agama Islam. Termasuk dalam pembentukan budaya Islam dalam masyarakat luas. Peran tersebut terus berlangsung hingga sekarang, namun dalam perjuangan yang berbeda dengan perjuangan pada masa-masa awal bangsa ini menghadapi penjajahan.¹²

Di antara organisasi – organisasi Islam di Indonesia organisasi yang dianut masyarakat Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah :

¹¹ www.abar.cule.blogspot.com/2010

¹² Munir Samsul, MA, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Grafika Offset, 2009), h. 422

a. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada 18 November 1912 M, bertepatan pada 8 Dzulhijjah 1330 H.

Muhammadiyah masuk ke desa Pancasila sekitar tahun 1988 dibawa oleh Alm.Madmukrom dan segenap keluarga yang berasal dari Jawa Tengah, kemudian disebarkan ke masyarakat yang ada di pancasila, Muhammadiyah di resmikan sebagai organisasi Islam ketika adanya lembaga pendidikan yang pertama kali dibangun yaitu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dengan tenaga Guru yang ada dan di bantu oleh tenaga guru dari desa Muara Putih.

Peran Organisasi Muhammadiyah terhadap dunia pendidikan di desa Pancasila sangatlah berguna bagi kelangsungan hidup masyarakat setempat dan bagi kehidupan sosial, keagamaan, dan budaya yang ada di dambakan pada awal- awal berdirinya desa Pancasila,sampai sekarang perkembangan muhammadiyah masih berjalan dan berlangsung sesuai kebutuhan masyarakat dari segi pendidikan maupun sosial kemasyarakatan.

Tujuan organisasi Muhammadiyah yaitu menegakkan dakwah Islamiyah dalam arti seluas-luasnya, bidang usahanya banyak sekali yang mencakup bidang-bidang ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, dan dakwah. Muhammadiyah memiliki banyak sekolah formal, madrasah,

rumah sakit, balai pengobatan, rumah yatim piatu, dari panti asuhan dan Universitas Muhammadiyah cukup banyak yang menyebar di berbagai kota.

Gerakan Muhammadiyah memiliki badan otonom yang membidangi bagian khusus dalam organisasi itu, antara lain: Majelis Tarjih, Majelis Tabligh, Majelis Pendidikan, dan lain-lain. Dalam bidang pendidikan Muhammadiyah memiliki beberapa lembaga hingga Universitas yang menyebar

Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan telah banyak berjasa dalam perjuangan negara Indonesia. Di antara tokoh Muhammadiyah yang diakui pemerintah sebagai pahlawan nasional adalah KH. Ahmad Dahlan, KH. Mas Mansur, Ny. H. Walidah Ahmad Dahlan, K.H. Fakhruddi.¹³

1) Visi Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam Amar Ma'ruf Nahi Mungkar di semua bidang dalam upaya mewujudkan Islam sebagai Rahmatan Lilalamin menuju terciptanya dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

¹³ Kamal Pasha, Mustafa, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Percetakan Offist. 1992), h.14

2) Misi Muhammadiyah

- a) Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah yang dibawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam a. s sampai Nabi Muhammad SAW.
- b) Memahami agama dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan siswa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan.
- c) Menyebar luaskan ajaran Islam yang bersumber pada AlQur'an sebagai kitab Allah terakhir dan sunnah Rosul untuk pedoman hidup umat manusia.
- d) Mewujudkan amalan-amal Islam dalam kehidupan peribadi, keluarga dan masyarakat.

3) Amal Usaha

Dalam persyarikatan badan-badan yang mengelola semua kegiatan atau program organisasi disebut amal usaha, dan biasa disingkat dengan AUM. Artinya Amal Usaha Muhammadiyah, yang meliputi bidang-bidang dakwah, pendidikan, dan pelayanan sosial. Termasuk 4 kegiatan dakwah adalah kegiatan tablig dan pengajian. Termasuk pendidikan, semua jenis dan jenjang pendidikan formal dan TK. Pondok Pesantren. SD. SLTP. SM(J//SMK- dan Pendidikan Tinggi. Dan termasuk bidang pelayanan sosial adalah RB (Rumah

Bersalin). RS PKU (Rumah Sakit - Pertolongan Kesengsaraan dan Panti Jompo.

Seringkah dikatakan bahwa Muhammadiyah merupakan "konglomerat LSM", karena memiliki sejumlah besar amal usaha di hampir semua provinsi dan kabupaten. Yang meliputi puluhan perguruan tinggi, ratusan bahkan ribuan sekolah dan berbagai jenjang, dan ratusan panti asuhan maupun rumah sakit.

b. NU (Nahdatul Ulama)

Nahdatul Ulama (NU) artinya Kebangkitan Ulama, adalah organisasi massa Islam yang didirikan oleh para ulama pesantren di bawah pimpinan KH. Hasyim Asy'ari, di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926. Di antara para tokoh ulama yang ikut mendirikan NU adalah KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahab Hasbullah. KH. Bisri Syamsuri.¹⁴

Nahdlatul Ulama masuk di desa pancasila sekitar tahun 1987 atau seiring diresmikannya desa pancasila di bawah pimpinan Alm. Syafi'i, NU berkembang mengikuti perkembangan waktu namun berbeda dengan Muhammadiyah, NU berkiprah di desa pancasila melalui kajian atau pengajian yang diselenggarakan ditengah- tengah masyarakat desa Pancasila, mengapa NU didirikan karena pada saat itu masyarakat desa pancasila masih minim pengetahuannya tentang agama dan kurangnya tokoh agama yang meyebarkan agama Islam, meskipun tidak melalui

¹⁴. Samsul Munir Amin. *Op Cit*. h.250

lembaga pendidikan namun melalui pengajian- pengajian NU berdakwah dan berkiprah di tengah- tengah masyarakat desa Pancasila.¹⁵

1) Latar Belakang Sejarah

Jauh sebelum jamiyah (organisasi) Nahdlatul Ulama didirikan pada tahun 1926, di Indonesia sudah terdapat banyak kelompok-kelompok kaum muslimin di binaan kyiai atau ulama. Kelompok-kelompok itu cenderung independen, bawah binaan kiyai/ulama panutan mereka masing-masing. Di antara mereka terdapat banyak kesamaan dalam berbagai hal, seperti paham yang mengikuti Ahlu Sunah Wal Jamaah, mengikuti mazhab Syafii, kecenderungan bertasawuf, sampai kepada pola dan ciri tingkah laku sehari-hari, seperti kepatuhan yang tinggi kepada pribadi kiai/ulama panutannya. Kesamaan-kesamaan ini tumbuh dan berkembang karena kiai/ ulama panutan ini merupakan alumni dan perguruan pesantren yang satu. Mereka semua merupakan sebuah jamaah yang solid.

Sementara itu komunikasi antara para kiai/ulama panutan ini dilakukan melalui jalur tradisional, seperti pertemuan haul, imtihan yaitu acara akhir masa pesantren atau madrasah, walimah, dan sebagainya. Sering kali juga komunikasi dilangsungkan dengan "besanan", yaitu saling mengambil menantu di antara para kiai atau ulama. Hubungan mereka relatif serasi, walaupun tanpa ada ikatan

¹⁵ Wawancara, Tokoh Agama NU

organisatoris struktural. Barangkali karena belum dirasakan gunanya ikatan organisatoris semacam itu, sehingga dianggap cukup dengan ikatan ideologis kultural. Lama kelamaan timbullah keinginan untuk meningkatkan peranan para kiai/ulama dalam melaksanakan tugas kekhalifahan dalam bidang-bidang keagamaan, sosial, maupun politik,,dengan wahana organisasi yang lebih rasional.

Maka untuk pertama kalinya dibentuklah Tashwirul Afkar sebagai wadah bagi pengembangan pemikiran dan penalaran. Disusul kemudian dengan mendirikan Nahdlatu Tujjar, sebagai wadah kegiatan bersama dalam perdagangan. Dan tidak dilupakan pula mendirikan wadah bagi kegiatan pendidikan dengan nama Nahdlatul Wathan, kepemudaan dengan nama Nahdlatul Syuhhan, dan lain-lain.

2) Visi

Terwujudnya NU sebagai Jamiiyah Diniyah Istimaiyah Ahlussunah Waljama'ah yang maslahat bagi umat menuju masyarakat yang sejahtera berkeadilan demokrasi dan mandiri.

3) Misi

- a) Melaksanakan Dakwah Islamiyah Ahlusunnah Waljamaah dalam membimbing umat menuju masyarakat mutamaddin.
- b) Memberdayakan lembaga pendidikan dan pesantren untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlak.

- c) meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan ekonomi umat.
- d) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penegakan hukum yang berkeadilan.
- e) Menumbuh kembangkan budaya demokrasi yang jujur dan adil.
- f) Mendorong kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4) Amal Usaha NU

Lapangan usaha NU meliputi bidang-bidang pendidikan dakwah, dan sosial memiliki pondok pesantren besar yang menyebar di Indonesia, seperti Pesantren Tebuireng Jombang, Pesantren Lirboyo Jombang, Pesantren Tambak Beras Jombang, Pesantren Kediri, Pesantren Ploso Kediri, Pesantren Asembagus Situbondo, Pesantren Kajen Pati, Pesantren Lasem Rembang, Pesantren Kalibebber Wonosoho, Pesantren Buntet Cirebon, Pesantren Cipasung Tasikmalaya dan lain-ping Pesantren pendidikan yang dikelola NU adalah sekolah-sekolah ; MA, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi¹⁶

c. LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia)

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), didirikan di Surabaya pada 3 Januari 1972, setelah mengalami perubahan nama dan Lembaga

¹⁶ . *Ibid*, h.260

Karyawan Dakwah Islam Indonesia (Lemkari). Nama tersebut dianggap sudah menjadi nama organisasi karatedo Indonesia, yaitu Lemkari, namun dengan kepanjangan lain, yaitu Lembaga Karatedo Indonesia. Langkah itu merupakan realisasi Keputusan Musyawarah Besar IV Lemkari di Jakarta 1990. Lemkari itu sendiri merupakan organisasi baru sebagai wadah kegiatan organisasi Islam Jamaah yang telah dibubarkan oleh Kejaksaan Agung pada 1971. Islam Jamaah itu sendiri tidak lain merupakan nama baru setelah sebelumnya lebih dikenal dengan nama Darul Hadis, yang telah dibubarkan. Sementara itu mereka di Jawa Tengah telah pula mendirikan Yakari (Yayasan Karyawan Islama) pada 1972, untuk tujuan yang sama. Di kemudian hari organisasi ini bergabung dengan Golkar. Tidak bisa dipungkiri bahwa LDII pada hakikatnya tetap sama dengan ajaran Islam Jamaah, yang didirikan oleh Nurhasan Al Ubaidah.¹⁷

Beliau telah belajar agama antara lain pada Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan Pondok Pesantren Sampang Madura. Pada usia 30 dia berangkat haji, dan tinggal di Ruqbah Naksyabandiah dan belajar Quran serta hadis di Madrasah Darul Hadis. Dalam kehidupan rumah tangga dia mengawini empat wanita. Yaitu Suntikan dari Jombang, Sukarni dari Solo, Fatimah dari Jombang, dan Syarifah dari Semarang dalam satu masa. Dalam kehidupan politik dia menjadi anggota PSII, sebelum

¹⁷ Kaelany HD. M.A, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), H.255

akhirnya menjelang pemilu 1971 dia masuk Golkar. Selanjutnya dia terjun ke dunia bisnis dengan mendirikan PT Nurhasan Al-Ubaidah.

LDII masuk ke desa Pancasila pada tahun 1990 dibawah pimpinan Alm.Mahmudi, dan berkembang ditengah masyarakat secara berangsur, kiprahnya di desa pancasila hanya melalui kajian Islam atau pengajian-pengajian dan pengikut yang masuk di lembaga tersebut harus benar-benar patuh pada pemimpin, namun sosial kehidupannya dari segi agama sangat tertutup seperti tempat beribadah yang khusus di sediakan hanya untuk warga LDII saja dan pengajian- pengajian di selenggarakan bagi warga LDII khusunya, namun seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan zaman LDII, mampu mendirikan lembaga pendidikan meski tidak di desa Pancasila.

Sebagai sebuah organisasi yang besar mempunyai suatu visi dan misi yang jelas LDII memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi LDII mempunyai Visi sebagai berikut menjadi organisasi dakwah Islam yang profesional dan berwawasan luas mampu membangun potensi manusia Indonesia yang melaksanakan ibadah kepada Allah.

Melaksanakan tugas sebagai hamba Allah untuk memakmurkan bumi dan membangun masyarakat madani yang kompetitif berbasis

kejujuran, amanah, hemat, dan kerja keras, rukun kompak serta dapat bekerjasama yang baik.

2) Misi

Sejalan dengan Visi Organisasi tersebut, maka Misi LDII adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan negara melalui dakwah, pengkajian pemahaman dan penerapan ajaran Islam yang dilakukan secara menyeluruh berkesinambungan dan terintegrasi sesuai peran. Posisi, tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa dalam negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

3) Tujuan dan Saran LDII

Seperti dalam Visi dan Misi LDII yang di atas maka LDII mempunyai tujuan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yaitu meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat.

Kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta turut serta dalam pembangunan manusia Indonesia sentuhnya yang di landasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, guna terwujudnya masyarakat modern yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila yang diridhoi Allah SWT.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka di tetapkan sasaran sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kegiatan dakwah Islam secara merata di saluran tanah dan lain-lain.
- b) Meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam secara merata
- c) Meningkatkan kualitas SDM Islam
- d) Meningkatkan partisipasi masyarakat Islam dalam berbagai program, pengembangan bangsa dan negara.
- e) Meningkatkan kerukunan beragama dan kesetia kawan sosial.¹⁸

d. Salafiyah

Salafiyah adalah salah satu aliran dalam agama Islam tanpa adanya tambahan dan pengurangan, berdasarkan syariat yang ada pada generasi Muhammad dan para sahabat, tabiin dan setelah mereka.

Ensiklopedia islam dan tematis dunia islam menjelaskan bahwa gerakan pemikiran salafiyah adalah gerakan pemikiran yang berusaha menghidupkan kembali atau memurnikan ajaran islam berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah seperti yang diamalkan oleh para salaf (umat terdahulu) tujuannya adalah agar umat islam kembali kepada dua sumber utama islam,serta meninggalkan pendapat ulama mazhab yang tidak berlandaskan pada dua sumber ajaran tersebut. Selain itu juga memurnikan ajaran islam agar tidak tercampur dengan kepercayaan-kepercayaan lama yang menyesatkan dan terbatas dari ajaran

¹⁸Dalam [http:// LDII.info/visi-dan-misi-LDII.html](http://LDII.info/visi-dan-misi-LDII.html). 15 Agustus 2012

tasawuf, seperti mengkultuskan para ulama kegiatan memuja kubur para wali atau tokoh agama.¹⁹

Secara etimologi kata "Salaf" adalah kependekan dari "Salaf Al-Salih", yang berarti "Terdahulu". Dalam terminologi Islam, secara umum digunakan untuk menunjuk kepada tiga generasi terbaik umat muslim : sahabat, tabi'in, tabi'ut tabin, ketiga generasi ini dianggap sebagai contoh bagaimana Islam dipraktikkan.

Pokok ajaran dari ideologi dasar salafi adalah bahwa Islam telah sempurna dan besar pada masa Muhammad dan sahabat - sahabatnya, oleh karena itu tidak dikehendaki inovasi yang telah ditambahkan pada abad nanti karena material dan pengaruh budaya. Paham ideologi Salafi berusaha untuk menghidupkan kembali praktik Islam yang lebih mirip agama Muhammad selama ini.²⁰

Salafiyah masuk ke desa Pancasila sekitar tahun 2000 dibawah pimpinan H.Abdullah Syahroni dan kiprahnya didalam masyarakat yaitu mendirikan Pondok Pesantren Ulul Azmi, sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan wawasan terhadap pokok- pokok penting ajaran agama Islam, seperti mengajarkan kepada santrinya tentang Al-Qur'an, Hadist, Ilmu Nahwu dan Shorof, seiring perkembangannya namun

¹⁹ A.Syafi'I Mufid MA, *Kasus-kasus Aliran atau Paham Keagamaan Aktual di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang, 2009), h.33

²⁰ Shekh Al Islam Ibnu Taymiyah, *on of The Kes Muslim Scholars*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h.154

Salafiyah tidak bisa mempertahankan lembaga tersebut, karna keterbatasan peminat, pendidik dan murid, kegiatan yang berjalan sampai sekarang melalui pengajian- pengajian sesama penganut Salafiyah.²¹

Adapun sesungguhnya visi misi Salafiyah yaitu Sebagai Berikut:

1) Visi Dakwah Salafiah

Dakwah Salafiah itu ialah dakwah (seruan) kepada umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya untuk memahami mengimani dan mengenalkan Islam dengan cara pemahaman dan pengalaman salafus shalih.

2) Misi Dakwah Salfiah

Program utamanya dakwah ini adalah

- a) Mengasari manusia pada umumnya dan kaum muslimin pada khusus pemahaman yang benar tentang agama ini dengan menunjukkan kaidah-kaidah pemahaman yang lengkap guna menjawab segala problematika kehidupan.
- b) Meluruskan penyimpangan dua kali pemahaman yang berkembang di umat Islam akibat pengusapan berbagai pemahaman bardiah adan kufur. Program ini dilakukan dengan membantu dan menjelaskan kegiatan bridiah dan kufur tersebut agar kekaburan pemahaman tentang Islam dapat jernih kembali.

²¹ . Wawancara, Tokoh Agama (Salafiyah)

- c) Menghidupkan dan memasyarakatkan amalan-amalan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Yang ditinggalkan dan dilupakan oleh umat. Disamping itu juga mengungkapkan amalan-amalan sunah ajaran Rasulullah SAW. Yang telah dikerjakan umat.
- d) Menumbuhkan persaudaraan dan persatuan umat Islam ada dasar loyalitas dan keintaan sepenuhnya kepada sunah Rosulullah SAW. Dan kebencian kepada bid'ah dan kekafiran.

e. Khilafah Islamiyah

Khilafah Islamiyah adalah wadah untuk bersatunya umat dibentuk pada hari Jum'at 13 Rabiul Awwal 1418 H bertepatan dengan 18 Juli 1997 terbentuk sebuah organisasi Islam sebagai wadah ummat Islam dalam berjama'ah melalui sistem kekhilafahan dan disebut kekhilafahan kaum muslimin (Khilafatul Muslimin, yang dipimpin oleh seorang kholifah. Khilafah berasal dari kata *alkhalfu-khalafa yakhlufu* yang berarti belakang lalu berkembang menjadi khalfun, kholifah, khilafah, khalaif, dan khulafa. Didalamnya terkandung makna pengganti generasi, pemimpin dan pewaris bumi. Kha-la-fa dalam arti kepemimpinan terdapat dalam Al-Qur'an dengan makna generasi pengganti.

Abdul Majid AlKhalidi mendefinisikan Khilafah secara syar'i adalah :

"Khilafah didefinisikan sebagai kepemimpinan umum bagi kaum muslimin secara keseluruhan didunia untuk menegakkan hukum - hukum syara serta mengemban dakwah Islam keseluruh dunia"

Jama'ah atau Khilafah menurut Syekh Abdul Qodir Hasan Baraja adalah wadah bagi kehidupan bersama seluruh kaum muslimin dimuka bumi untuk melaksanakan ajaran Islam dengan seorang Imam 6 Kholifah I Amirul mukminin sebagai pemimpin.²²

Khilafah Islamiyah masuk ke desa Pancasila pada tahun 2005 dibawah pimpinan Mad Roisy, Khilafah Islamiyah di didrikan sebagai wadah pemersatu umat yang di harapkan masyarakat desa Pancasila memiliki sistem seperti yang di gambarkan dalam maksud dan tujuan Khilafah Islamiyah, kiprahnya di masyarakat hanya melalui kajian yang diselenggarakan dan diikuti oleh warga penganut Khilafah Islamiyah saja.²³

C. Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Istilah pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai isu- isu dan masalah- masalah pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat multikultural dan mencakup tentang pertimbangan terhadap kebijakan – kebijakan dan

²² Mustafa Djaelani, *Mari Bersatu Dalam Sistem Khilafah*, (Bandar Lampung: Masjid Al-khilafah, 2012), h.5

²³ Wawancara, Tokoh Agama (Khilafah Islamiyah)

strategi- strategi bagi pendidikan peserta didik di dalam masyarakat multikultural²⁴.

Sedangkan masyarakat multikultura adalah bercampur baurnya penduduk dunia yang mampu memberikan tekanan pada sistem pemerintahan, pendidikan, dan ekonomi yang telah mapan untuk berubah dan hidup dari berbagai latar belakang etnik dan bangsa, oleh karna itu kehidupan sosial masyarakat tidak kalah pentingnya bila menerapkan sistem yang multikultural dimana perbedaan bukanlah segala- galanya pemisah dan penyebab rapuhnya persatuan, keanekaragaman ras, budaya, agama, maupun kelompok- kelompok kepentingan lain adalah sesuatu yang harus diakui dan dipahami secara realistis bahwa pada dasarnya manusia di ciptakan berbeda- beda, dan untuk saling melengkapi satu sama lain.

Pendidikan multikultural disini dimaknai sebagai upaya mengajarkan pelajaran tambahan tentang kebudayaan- kebudayaan lain, dan melakukan perubahan yang substansi dalam kurikulum, yang menghendaki rasionalisasi etis, intelektual, sosial, dan pragmatis secara inter-relatif, yaitu mengajarkan sikap toleransi keterbukaan dan saling menghargai semua orang dengan segala bentuk perbedaan.

²⁴ Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Bernuansa Multikultural*, (Jakarta: Erlangga),

Pendidikan multukultural merupakan paradigma dan metode untuk menggali potensi keragaman etnik dan kultural nusantara, dan mewadahnya dalam suatu manajemen konflik yang memadai.²⁵

Pandangan tersebut memberikan wawasan yang jelas kepada masyarakat, baik bagi pengemuka agama, tokoh masyarakat, pendidik, maupun peserta didik yang menjadi tujuan utama, untuk mengatasi masalah perihal perbedaan yang ada ditengah – tengah masyarakat, dan harus di hapuskan menjadi suatu kesatuan yang utuh.

2. Pengembangan Pendidikan Yang Bernuansa Multikultural

Pendidikan multikultural menghendaki suatu orientasi yang dapat dikembangkan melalui tiga cara yaitu:

a. Pembaharuan Dengan Mengintrodusir Muatan,

Yakni pembaharuan yang dilakukan melalui tawaran kurikulum, silabi, referensi, dan materi pendidikan agama, atau mengajarkan pelajaran- pelajaran umum lainnya.

b. Mengubah Cara Pembelajaran Yang Lebih Memfokuskan Pada Keragaman Siswa

Yakni mengubah pola atau cara pembelajarannya melalui proses belajar- mengajar pendidikan agama, menekankan ada pendekatan studi kelompok, yang masing- masing kelompok yang

²⁵ Zakiyyuddin Baidhawry, *Op Ciy*, h.17

terdiri dari berbagi siswa dari beragam latar belakang agama, kebudayaan, etnik dan gender.

c. **Pembelajaran Melalui Lingkungan Sosial**

Yakni pendidikan yang diupayakan melalui pembelajara atas lingkungan sosial yang hidup disekitar sekolah atau siswa, bahwa lingkungan sosial sekitar menunjukkan keragaman adalah bahan ajar bagi siswa untuk mengenal sekaligus berinteraksi langsung dengan keragaman itu sebagai pengalaman nyata, kemudian menuntut guru kreatif membuat pembelajara dengan memanfaatkan kekayaan lingkungan yang tersedia.

3. Kondisi Sosial Keagamaan Dengan Perbedaan Organisasi Islam Dan Implikasi Pendidikan Multikultural Di Desa Pancasila Natar

Perbedaan Organisasi Islam yang ada di desa pancasila mempengaruhi kondisi sosial keagamaan di kalangan masyarakat, hal tersebut menimbulkan beberapa problem diantaranya, terjadinya sikap fanatik anatar golongan, perselisihan, kesalah pahaman, renggangnya tali silaturahmi, kurangnya sikap tolcransi sesama masyarakat yang berbeda Organisasi, kurangnya rasa persatuan dan belum bisanya menyatukan pemahan yang dimiliki dari masing- masing organisasi.

Hal ini memunculkan suatu perubahan yang terjadi di dunia pendidikan, oleh karna itu pendidikan multikultural adalah sarana yang tepat untuk menghapuskan segala perbedaan yang ada demi

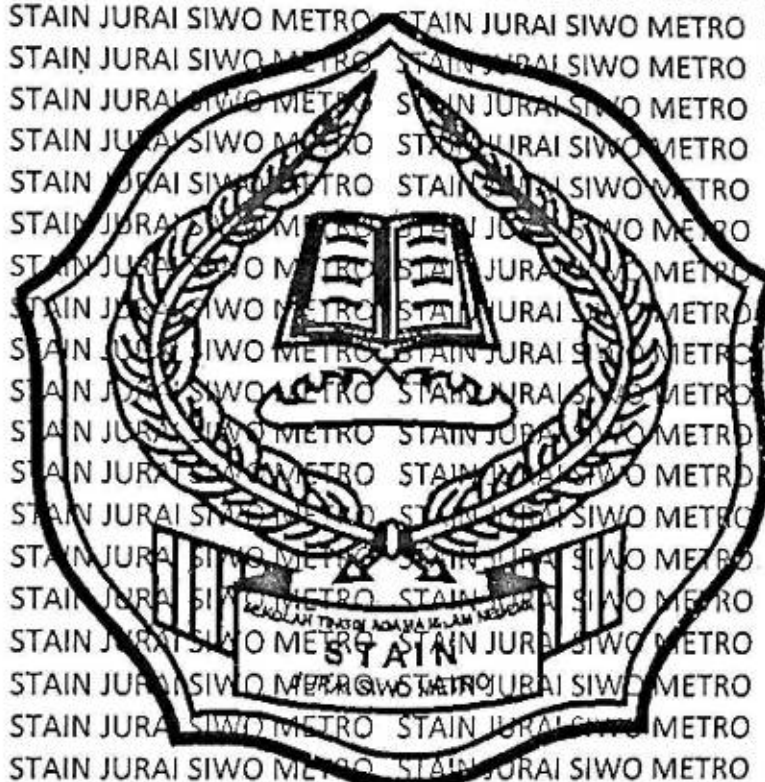
kelangsungan hidup generasi bangsa, dalam konteks pendidikan, paradigma multikultural perlu menjadi landasan utama penyelenggaraan proses belajar- mengajar, kurikulum, namun perubahan persepektif keagamaan dari pandangan eksklusif menuju pandangan multikulturalis, atau setidaknya dapat mempertahankan pandangan dan sikap pluralis.²⁶

Pendidikan multikultural mengajarkan kepada masyarakat untuk mengubah cara- cara berfikir masyarakat, masyarakat harus mempelajari masalah penindasan struktural dan horizontal, agar tidak terjadinya sebuah problem yang dgambarkan diatas yang diakibatkan perbedaan, baik dari segi, ras, entik, sosial, agama, kelompok maupun pemaham agama.

Demi perubahan yang di inginkan masyarakat, guru dan orang tua siswa dapat mengambil beberapa pendekatan untuk mengintergrasikan dan mengembangkan pandangan multikultural. Memprosikan konsep diri yang positif bahwa hal itu sangatlah penting selama difokuskan pada aktivitas – aktivitas yang menyinari keserupaan dan perbedaan dari semua siswa yang ada, siswa dapat diajak bermain peran sebagai sebuah strategi utama untuk mengembangkan pandangan baru tentang kebudayaan dan kehidupan.

²⁶ *Ibid*, h.38

Perlakuan terhadap siswa sebagai individu yang unik, yang masing- masing dapat memberikan kontribusi khusus, adalah strategi yang tepat, bila guru paham tentang bagaimana dunia siswa, ia harus menyadari latar belakang kultural siswa, siswa juga dapat memperoleh manfaat dari pemahaman tentang latar belakang dan warisan kultural gurunya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah "bahwa pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu"¹

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan sosial masyarakat dengan adanya perbedaan organisasi islam dan implikasi bagi pendidikan multikultural, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif.

Sifat penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian - kejadian²

Berdasarkan uraian diatas penelitian deskriptif dalam skripsi ini yaitu penulis ingin menggambarkan bahwa bagaimanakah kondisi sosial keagamaan masyarakat dengan adanya perbedaan organisasi Islam dan implikasinya terhadap dunia pendidikan yang bersifat multikultural.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).h.2

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 76

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah "subyek darimana dapat diperoleh".³ Ada pun sumber yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah "data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama"⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta wawancara langsung pada masyarakat Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah "data yang diperoleh dan atau berasal dari bahan kepustakaan"⁵ maksud dari kepustakaan tersebut dalam buku- buku yang relevan bentuk kehidupan sosial keagamaan dan pendidikan multikultural di masyarakat. Sumber sekunder penulis bagi menjadi dua yaitu:

a. Buku Utama

- 1) Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

³ Suharsi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelekatan Praktek* Edisi Revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

⁴ Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN: 2008), h.77

⁵ P Joko Sukaagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004)

- 2) Abu Su'udi, *Islamologi Sejarah Ajaran dan Peranan Dalam Peradaban Umat Manusia*, Jakarta: Reneka Cipta, 2004.
- 3) Zakiyuddin Badhawwy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2002

b. Buku Penunjang

Buku penunjang yang dimaksud ini adalah data kedua setelah buku utama. Diantaranya adalah:

- 1) Samsul Munir, MA, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Grafika Offset, 2009.
- 2) Sugiono, *Metode Peneliyian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- 3) M, Amin Abdullah, *Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius*, Jakarta: PSAP, 2005
- 4) Kumpulan Dokumen-dokumen Tentang Profil Desa Pancasila Natar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah "suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya"⁶

Menurut Sugiono teknik pengumpulan data "adalah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dan penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting

⁶ *Ibid.* h. 37

dalam penelitian ini, bila dilihat dan sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.⁷

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka penulis menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil. Adapun metode - metodenya adalah sebagai berikut:

1. Metode Interview

Metode interview ini dipakai sebagai metode pelengkap untuk mendapatkan data sekunder yaitu data yang melengkapi data primer.

Menurut Kartini Kartono, Interview adalah suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu."⁸

Jadi interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau Tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan.

Tehnik interview yang dicapai adalah interview bebas terpimpin yaitu Tanya jawab secara bebas dengan berpedoman pada pokok-pokok permasalahan yang dapat ditentukan lebih dahulu. Interview ini ditujukan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama dan para pendidik untuk menanyakan tentang kondisi sosial agama masyarakat dengan adanya perbedaan organisasi Islam dan implikasinya terhadap dunia pendidikan yang bersifat multikultural .

⁷ Sugiyono, Op. Cit. h. 224

⁸ *Ibid*, h. 217

2. Metode Observasi

Observasi ialah suatu pengamatan yang khusus dalam pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah di dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.⁹

Teknik observasi yang dipakai penulis adalah observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap aktivitas obyek tertentu dimana peneliti tidak aktif mengikuti aktivitas obyek tersebut.

Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi lokasi penelitian, keadaan sarana dan prasarana ibadah serta kondisi sosial agama masyarakat dengan adanya perbedaan organisasi Islam.

3. Metode Dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lenter, agenda, dan sebagainya.¹⁰

Jadi metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tentang sejarah desa, struktur pengurus, daftar penduduk serta data-data tentang organisasi yang ada didalamnya.

⁹ Sapari Imaiti, Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h. 142

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 231

D. Teknik Analisis Data.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian lapangan terlebih dahulu oleh penulis diolah dengan langkah-langkah:

1. Editing: Mengadakan pengecekan terhadap data-data yang diberikan kepada responden.
2. Klasifikasi adalah menggabungkan hasil-hasil jawaban jawaban responden kedalam beberapa alternatif yang disediakan
3. Tabulasi yaitu memasukkan data kedalam tabel yang disertai dengan hasil perhitungan (prosentasi sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan)
4. Interpretasi yaitu memberikan penafsiran terhadap hasil jawaban responden sesuai dengan prestasinya sehingga dengan cara ini dapat diambil kesimpulan akhir yang dapat dipertanggung jawabkan.¹¹

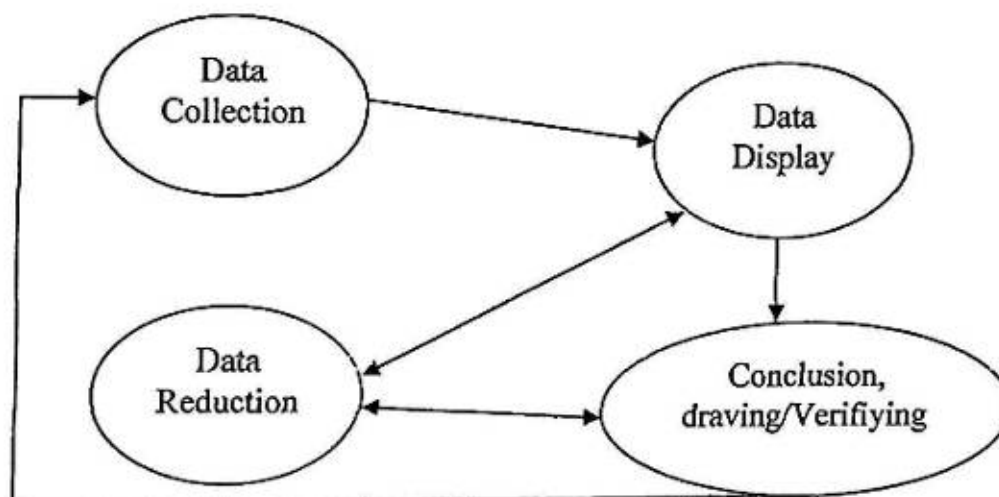
Untuk menarik kesimpulan hasil penelitian, maka dipakai pendekatan berfikir induktif atau analisis sintetik yang bertitik tolak dan fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa: "Berangkat dan fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Dengan demikian jelaslah bahwa analisis induktif tersebut bertitik tolak dan hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum sehingga kesimpulan tersebut berlaku secara umum.

¹¹ Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 158

E. Pendekatan

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah "Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman" yaitu di lakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai, bila jawaban yang di wawancarai dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi sampai tahap tertentu di peroleh data yang dianggap kredibel, Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, data conclusion draving atau verification. Langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut:¹²



Gambar 13.1.6 Komponen dalam analisis data (interactive model)

¹² Sugiyono. *Op .Cit.* h.87

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data reduksi adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti telah ditemukan, semakin banyak penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleksitas rumit. Untuk itu perlu dilakukan segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang perlu memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memperoleh penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibagi dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan menggunakan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan-temuan oleh karna itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan , keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam mereduksikan data dapat mendiskusikan pada teman atau orang yang dianggap ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti

akan berkembang, sehingga dapat mereduksikan data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah langkah kedua setelah reduksi yakni mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie shard, pictogram, dan sejenisnya. Dalam penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualiatatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcher*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Miles dan Huberman selanjutnya, disarankan dalam mendisplaykan data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, *metric*, *network* (jejaringan kerja) dan *chart*.

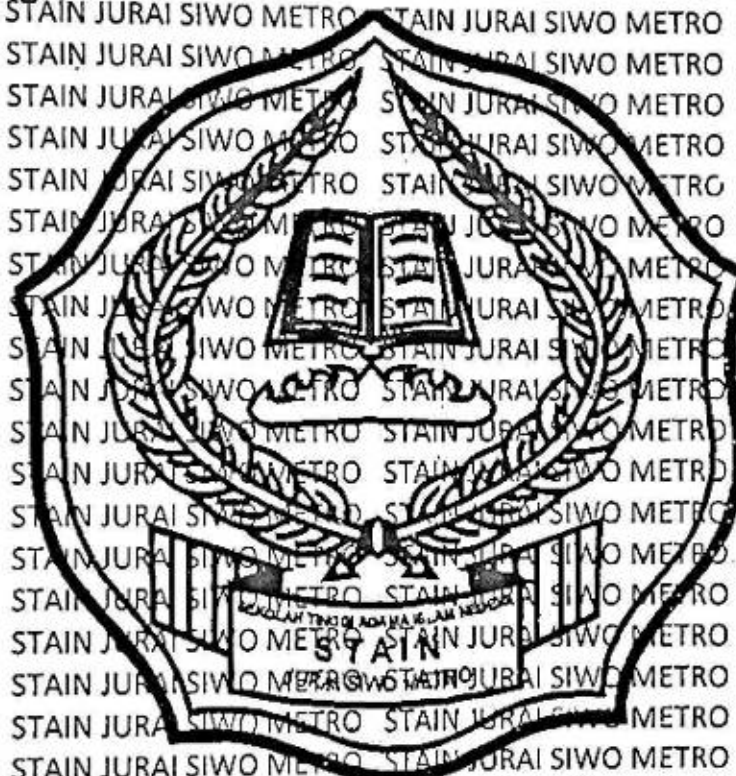
3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausatif, interaktif, hipotesis atau teori.¹³

¹³ *Ibid.* h.89



BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Desa Pancasila

1. Sejarah Singkat Desa Pancasila

Desa Pancasila pada mulanya merupakan hutan produksi milik departemen kehutanan. Disitu masih berupa hutan yang terdapat pohon-pohon besar dan masih banyak binatang-binatang besar dan buas. Asal mulanya desa-desa yang ada disekitar desa Pancasila juga merupakan hutan produksi seperti desa Muara Putih, desa Purwosari, desa Bandarjo dan lain-lain.

Pada tahun 1969, mulai ada orang yang membuka hutan tersebut. Pembukaan hutan tersebut dilakukan oleh sekelompok orang yang di bawah pimpinan bapak Abdul Muis. Bapak Abdul Muis dan kawan-kawannya berasal dari daerah Sukamenanti termasuk wilayah desa Rulung Raya, mereka keturunan orang Palembang.

Kemudian datanglah para pendatang dari daerah lain. Mereka datang kedaerah itu dengan tujuan sama, ingin membuka hutan tersebut menjadi lahan pertanian. Ada yang berasal dari daerah Metro, ada berasal dari daerah Natar dan sebagian lagi berasal dari daerah Pringsewu. Mereka mendirikan rumah-rumah masih berupa rumah panggung untuk menghindari dari ancaman binatang buas.

Memasuki tahun 1970 penduduknya sudah mulai ramai, maka dibentuklah perkampungan tersebut menjadi Pendowo satu, Pendowo Dua, Pendowo Tiga, Pendowo Empat dan Pendowo Lima. Dusun-dusun ini menginduk ke Desa Muara Putih yang dipimpin oleh bapak Adam Malik.

Dari para penduduk itu sendiri ada keinginan untuk mendirikan desa sendiri. Melihat kondisi dan potensi sudah memungkinkan untuk menjadi sebuah desa, maka diadakanlah musyawarah diantara para tokoh masyarakat. Dan inti dari musyawarah tersebut adalah membentuk atau mendidkan desa sendiri dan dan terlepas dari desa Muara Putih. Pada akhirnya para tokoh masyarakat mengadakan koordinasi dengan pihak terkait, keinginan masyarakat Pendowo dapat dikabulkan dengan proses yang cukup lama.

Tahun 1990, wilayah ini memisahkan diri dari desa induk yaitu desa Muara Putih. Pada tahun itu juga perkampungan Pendowo menjadi desa persiapan dengan nama desa pancasila. Namun Pancasila diambil dari dusun yang ada yaitu ada lima dusun .Kepala desa yang menjabat dari pertama dibentuk menjadi desa Pancasila adalah Bapak Miskun, beliau menjabat selama beberapa periode sehingga baru diganti pada tahun 2008 yaitu kepada Bapak Sigit Suprpto yang sampai sekarang menjadi kepala desa.

Secara geografis wilayah desa Pancasila batas-batas sebagai berikut ;

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Bandarjo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Krawang Sari
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Rejomulyo

- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Muara Putih

Sumber : dokumen Desa

Adapun luas wilayah desa Pancasila sebagai berikut :

- Untuk pemukiman atau tempat tinggal seluas 84,75 ha

Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Keterangan
1	Kepala Keluarga	719 KK
2.	Laki-laki	1.392 Orang
3.	Perempuan	1.328 Orang
Jumlah		2.720. Orang

Sumber : Dokumen Desa

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pancasila Tahun 2008-2013

Kepala Desa : Sigit Suprpto

Sekdes : Sutoyo

Kaur Tekhnis Lapangan : Suradi

Kaur Pemerintahan : KHairul Arzin

Kaur Keagamaan : Shohibun

Kaur Pembangunan : Sunarto

Kaur Kependudukan : Narsit

Kaur Bendahara Desa : Sudiono

Kaur Kesrak	: Sukadi
Kaur Umum	: Juliman
Kepala Dusun I	: Sholihin
Kepala Dusun II	: Ponirin
Kepala Dusun III	: M.Ali
Kepala Dusun IV	: Sugeng Raharjo
Kepala Dusun V	: Sutiman
Kepala Dusun VI	: Tumino

3. Gambaran Umum Bidang Mental Spiritual Desa Pancasila

a. Jumlah Pemeluk Agama

No	Pemeluk Agama	Tahun 2012	Jumlah
1	Islam	998	998
2	Kristen	45	45

b. Jumlah Rumah Ibadah

No	Rumah Ibadah	Tahun 2012	Jumlah
1	Masjid	4	4
2	Musholah	7	7
3	Gereja	1	1

c. Lembaga Keagamaan

No	Lembaga Keagamaan	Tahun 2012	Jumlah
1	Badan Kesejahteraan Masjid	6	6
2	Majlis Ta'lim	6	6
3	Risma	6	6
4	Unit Pengumpulan Zakat	6	6
5	Taman Pendidikan AL-Qur'an	9	9

Sumber: Profil Data Bidang Mental Spiritual Desa Pancasila Kec.Natar Kab.Lampung Selatan.

d. Lembaga Keagamaan

No	Organisasi/Lembaga Keagamaan	Tahun 2012	Jumlah
1	Nahdlatul Ulama	350 KK	
2	Muhammdiyah	250 KK	
3	LDII	110 KK	
4	Salafiyah	50 KK	
5	Khilafah Islamiyah	8 KK	

Dari deskripsi wilayah penelitian diatas dapat dilihat bahwa Desa Pancasila memiliki luas wilayah yang cukup luas dengan jumlah penduduk yang cukup banyak dan penduduk mayoritas beragama (Islam) yang tersebar pada setiap dusun di seluruh desa Pancasila. Hal ini ternyata memiliki pengaruh yang sangat signifikan bagi pengembangan jiwa keberagamaan dalam artian kepribadian agama Islam bagi masyarakat.

B. Realita Kehidupan Sosial Keagamaan dan Implikasi Bagi Pendidikan Multikultural di Desa Pancasila

Dalam kehidupan yang di gambarkan penulis, diketahui bahwa keadaan sosial keagamaan yang ada di desa Pancasila telah terjadi suatu perubahan dengan adanya perbedaan organisasi yang dianut masyarakat setempat, keadaan tersebut menimbulkan suatu perselisihan, kesalah pahaman dan kurangnya rasa pesatuan diantara masyarakat. Padahal sebenarnya dari masing- masing Organisasi memiliki tujuan terhadap persatuan umat dan kemajuan masyarakat.

Pendidikan dan pengetahuan agama yang dimiliki masyarakat setempat selayaknya di jadikan acuan untuk tetap menjunjung tinggi ajaran agama Islam, serta menerapkan sistem pendidikan dan masyarakat multikultural agar perbedaan yang terjadi dapat dihapuskan dan dijadikan kesatuan yang utuh tanpa memandang status sosial, budaya, agama maupun kelompok organisasi.

Berdasarkan hasil observasi mengenai keadaan sosial keagamaan di desa Pancasila penulis mengamati masih ada masyarakat yang kurang toleransi dan masih ada yang berselisih pendapat mengenai perbedaan organisasi tersebut, masyarakat kurang mampu menciptakan kondisi yang harmonis dan seimbang sebagai mana yang dicita-citakan dari masing-masing organisasi tersebut.

Adapun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama dan para pendidik bahwa kondisi masyarakat di desa Pancasila masih kurang harmonis dan kurang bertoleransi yang di sebabkan adanya perbedaan organisasi Islam tersebut, masyarakat kurang mampu membina rasa persatuan dan kesatuan diantara masing - masing kelompok organisasi tersebut,

C. Faktor Terjadinya Problem Dengan Adanya Perbedaan Organisasi

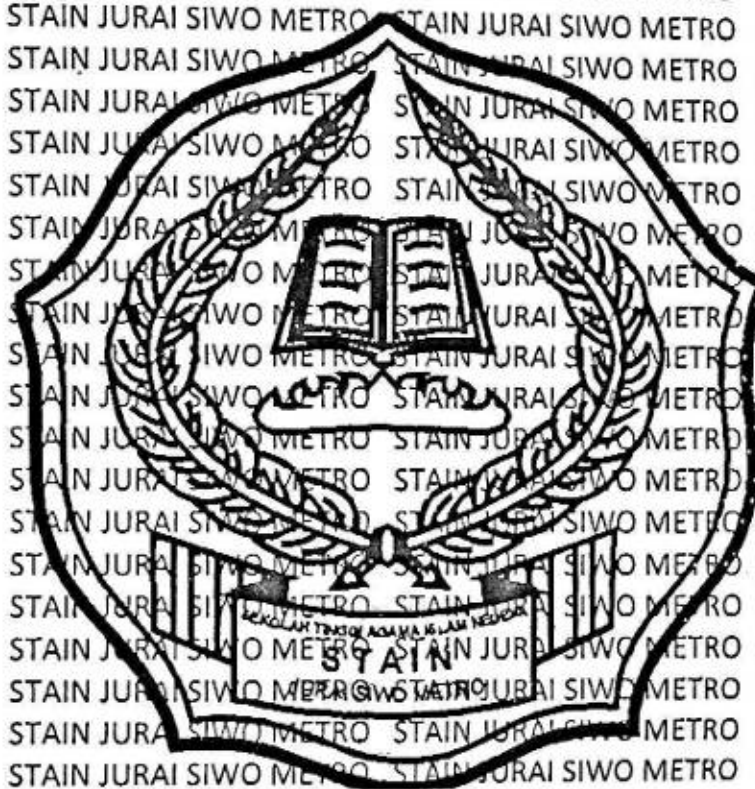
Islam Dan Implikasi Pendidikan Multikultural

Pembangunan masyarakat Islam sebagai sebuah perubahan sosial yang direncanakan, banyak melibatkan unsur-unsur sosial, termasuk para pemeluk agama Islam baik sebagai subyek maupun objek, keyakinan yang subyektif

melahirkan suatu perasaan bahwa pemahaman atau golongan yang diyakini adalah yang paling benar sehingga melahirkan sikap-sikap subyektif pula pada penganut golongan lain. Mungkin muncul sikap bersahabat dengan agama tertentu yang di pandang mempunyai persamaan dan mungkin memunculkan sikap antipati dan diskriminasi terhadap penganut golongan lain yang dipandang banyak perbedaan dan merugikan keberadaanya.

Berdasarkan hasil interview dan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor terjadinya problem dengan adanya perbedaan organisasi Islam Adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan yang berbeda dalam memahami ajaran agama Islam
2. Pemahaman terhadap Al-Qur'an dan As-sunnah
3. Masyarakat bersifat fanatik terhadap golongan lain
4. Kurangnya rasa persatuan dan persaudaraan
5. Belum terciptanya sikap toleransi yang kuat sesama masyarakat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan interview yang diperoleh setelah mengadakan penganalisaan maka akan penulis simpulkan bahwa sebagian besar masyarakat desa Pancasila menganut organisasi Islam yakni yang pertama NU(Nahdlatul Ulama) yang kedua Muhammadiyah, yang ketiga LDII yang keempat Salafiyah dan yang terakhir yakni Khilafatuul Muslimin.

Adanya perbedaan organisasi Islam tersebut disini penulis menemukan adanya suatu problem yang menimbulkan kondisi sosial keagamaan di desa Pancasila tidak stabil seperti adanya perbedaan pendapat dan pandangan dari masing-masing tokoh organisasi dalam menafsirkan ajaran Islam adanya perselisihan diantara umat yang di akibatkan perbedaan tersebut kemudian adanya kesalah pahaman yang mengakibatkan renggangnya tali silaturahmi dan belum terjalinnya persatuan yang utuh terutama dalam sosial keagamaan, sedangkan implikasinya bagi dunia pendidikan yang ada di tengah- tengah masyarakat adalah memberikan suatu perubahan kepada para pendidik untuk memperbaharui pola pikir, cara atau metode dalam proses belajar- mengajar, seorang pendidik hendaknya mampu memberikan kejelasan mengenai kondisi dalam masyarakat, bahwa di dalam kehidupan masyarakat sudah pasti ada perbedaan baik dari segi ras,etnik, sosial, agama maupun latar belakang keluarga.

Keistimewaan ajaran Islam itu sendiri ialah seruan kepada umatnya untuk beramar ma'ruf nahi mungkar dan mempertahankan persatuan diantara umat Islam serta mengembalikan semua urusan hanya kepada Allah dengan pedoman Al-Qur'an dan As-sunnah. Sedangkan tujuan pendidikan multikultural adalah membentuk peserta didik agar menjadi seorang insan yang mengerti akan sikap toleransi sesama manusia tanpa memandang latar belakang etnik, agama dan kebudayaan agar terciptanya suatu kesatuan yang utuh baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

B. Saran

Sebagai saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk Tokoh Agama

Hendaknya tokoh agama yang ada di desa Pancasila seperti ulama ataupun kiyai setempat selalu memberikan nasehat dan contoh yang baik kepada masyarakat untuk saling menjaga ukhuwah Islamiyah saling tolong menolong dan bergaul sebagaimana mestinya tanpa harus memandang perbedaan, mengajarkan sikap untuk saling menghargai pendapat orang lain dan bersikap lebih toleransi, menjalin persaudaraan dan kekerabatan sesama muslim dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sesuai Al-Qur'an dan As-sunnah.

2. Untuk Tokoh Masyarakat

Hendaknya tokoh masyarakat seperti Kepala desa dan pejabat desa setempat bisa memberikan penyuluhan dan kegiatan yang bisa menambah keakraban

antar masyarakat serta memberikan contoh langsung dalam bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat tanpa membedakan status sosial, ekonomi maupun Agama sehingga masyarakat bisa menjadikan tokoh masyarakat bukan hanya sekedar orang yang harus dihormati namun seseorang yang bisa dijadikan suri tauladan yang baik, dan memunculkan sebuah pandangan akan pentingnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural di sekolah maupun di masyarakat, agar segala pemasalan yang terjadi dapat di atasi dengan selaras antara kehidupan sosial dan agama.

3. Untuk Para Pendidik

Hendaknya mampu memberikan wawasan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai kesadaran dalam bersosial, mengajarkan kepada peserta didik agar bersikap toleransi dan memahami arti perbedaan baik dari segi ras, sosial, budaya, agama maupun latar belakang keluarga sesama peserta didik, guru hendaknya menambah atau mengubah metode atau cara berfikir siswa untuk lebih terbuka, baik mengubah kurikulum, silabus maupun pedoman pembelajaran.

4. Untuk Masyarakat Desa Pancasila

Hendaknya lebih bersikap terbuka dan toleransi tanpa harus memandang perbedaan yang ada, memahami makna persatuan yang memang harus terjalin antar masyarakat dan saling menghormati serta menanamkan nilai-nilai Islam yang memang harus dijunjung tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, *Sosiologi, Sejarah dan Ilmu Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Abu Su'udi, *Islamologi Sejarah Ajaran dan Peranan Dalam Peradaban Umat Manusia*. Jakarta, Rineka Cipta. 2004
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Diponegoro. 2005
- Http: // www. Inpasonline. Com*, 15 Agustus 2012
- Http: // www.LDII / Visi-dan Misi-LDII.html*. 15 Agustus 2012
- Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Al Damaiqi, *Ashabul Wurud 2*, Jakarta: Kalam Mulia Jilid, 2006
- Kaelany HD., M.A, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Kamal Pasha, Mustafa, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Percetakan Offist, 1992
- Kanmad, dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: Pemuja Rosdakarya, 2006
- Koenjaraningrat, *Metrode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1993.
- Mustafa Djaelani, *Mari Bersatu Dengan Sistem Khilafah*, Bandar Lampung: Majalah Khilafah, 2012
- P. Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta. 2004
- Rizal, Panggabaen, *Menejement dan Resolusi Konflik*, Yogyakarta: Percetakan Offiset, 2004
- Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam* Jakarta: Grafika Offiset, 2009
- Sapari Imam, Asyari, *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991
- Shekh Al-Islam Ibnu Taimiyah, *On Of The Kas Muslim Shcolarship*, Jakarta: Bulan, Bintang. 2001

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindoo Persada, 2008
- Sutrisno Hadi, *Metode Riset, Jilid 1*, Yayasan Fakultas Psikologi, Yogyakarta: UGM 1995
- Syafi'i Munif, *Kasus-kasus Aliran atau Pahaam Keagamaan Aktual Di Indonesiia*, Jakarata: Puslitbang. 2009
- Yusup Qardhawi, *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1997

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Palas Pasemah Kalianda Lampung Selatan pada tanggal 15 oktober 1990.

Pendidikan Dasar penulis ditempuh di MI Muhammadiyah desa Pancasila kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 1996 dan selesai pada tahun 2002, kemudian melanjutkan di SMP 2 Muhammadiyah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2005, selanjutnya melanjutkan di SMA Muhammadiyah Tangkit Batu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2008 dan melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah dimulai pada Semester I pada Tahun Akademik 2007/2008 sampai dengan sekarang.